

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan perusahaan sektor penyedia jasa konstruksi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis investasi yang berkembang pada bidang ini umumnya dibagi 3 yaitu *Industrial Property*, sebagai investasi untuk pengembangan industri seperti pabrik; *Residential Property*, dirancang untuk keperluan pribadi seperti apartemen dan perumahan; *Comercial Property*, investasi untuk keperluan bisnis seperti area parkir dan Gudang penyimpanan barang. *Property* dan *Real Estate* menjadi salah satu bisnis dengan tingkat persaingan yang ketat karena adanya karakteristik perubahan cepat (*volatile*), persisten dan kompleks. Oleh karena itu, investasi di sektor *Property* dan *real estate* umumnya berjangka waktu panjang dan kenaikannya mengikuti pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan harga *Property* dan *real estate* terjadi karena adanya kenaikan harga tanah dan peningkatan pasokan tanah yang disebabkan adanya peningkatan populasi dan peningkatan permintaan manusia untuk rumah, kantor, pusat perbelanjaan, taman hiburan, hiburan dan tempat-tempat lain. Tahun 2022 semester 1 menunjukkan peningkatan kinerja tahunan perusahaan sektor industri properti tumbuh sebesar 2,96 persen. pertumbuhan kinerja positif dapat menggerakkan pertumbuhan sebelumnya. Pada kuartal 2 tahun 2022 menunjukkan bahwa kinerja sektor industri properti naik sebesar 0,01 persen (Data Industri Research, 2022). Hasil Survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengenai Harga Properti Residensial menunjukkan bahwa pada triwulan II di tahun 2021 terjadi peningkatan harga pada jenis properti residensial sebesar 1,49% lebih besar dibandingkan triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 1,35% . Data tersebut menunjukkan pergerakan harga properti yang positif di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka terjadi peningkatan atas permintaan properti (Putri Setyaningsih, 2021).

Pandemi yang terjadi juga berdampak pada sektor *property* dan *real estate* karena terjadi penurunan kemampuan daya beli masyarakat dan perusahaan yang

bergerak di sektor *property* dan *real estate* tidak menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Proses persaingan Bisnis di bidang *property* dan *real estate* menuntut perusahaan sebidang untuk lebih mengembangkan proses bisnisnya dengan baik. Manajer selaku pemangku kepentingan, berkewajiban untuk melaksanakan proses bisnis tersebut dengan mempertanggungjawabkan segala kinerja perusahaan kepada Pemangku kepentingan lainnya seperti pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Pasar modal merupakan tempat dan sarana bagi investor untuk menentukan pilihan investasi yang tepat bagi mereka. Para pelaku pasar tersebut tentu memerlukan informasi yang dapat membantu mereka dalam menentukan pilihan investasi. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan dan kondisi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik dan sehat mampu menghasilkan laba besar, yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan dalam pengelolannya tidak sehat, menghasilkan laba yang tidak begitu besar maka dapat menjadi bumerang bagi calon investor.

Laporan keuangan adalah informasi yang menjadi sarana bagi perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Munawair (2006) menyatakan bahwa, laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi menghasilkan alat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan (tahunan) umumnya disajikan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas pelaporan akuntansi. Laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang sangat diperhatikan bagi pemangku kepentingan, terutama bagi para investor modal karena Informasi laba yang ada di laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan untuk memutuskan investasi mereka.

Lestari dan Anjelina (2015) menyatakan bahwa informasi laba yang disajikan perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan kedepan. Informasi yang disajikan di laporan keuangan menjadi salah satu acuan bagi pihak ketiga perusahaan dalam menilai kondisi perusahaan. Pada akhir periode perusahaan menerbitkan laporan tahunan, investor dapat memberi

reaksi cepat dan tepat atas informasi laba yang telah disajikan perusahaan agar dapat menganalisis dan memutuskan investasi yang dipilih. Pengumuman informasi laba yang diberikan perusahaan akan memicu terjadinya reaksi pasar berupa return/abnormal return. Laporan keuangan perusahaan menjadi daya tarik bagi investor untuk menentukan pilihan investasi. investor menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat mendatangkan dividen dan menilai kemampuan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan. Perhatian investor sering kali lebih terpusat pada informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan, investor lupa akan prosedur akuntansi yang dipakai perusahaan dalam membagikan informasi laba.

Informasi laba memiliki peranan yang penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan menjadi kunci utama dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan akan memunculkan reaksi pasar. Reaksi pasar tersebut berupa return/abnormal return yang dianggap sebagai nilai dan keuntungan yang diharapkan oleh investor atas pilihan investasi yang mereka jalankan. Abnormal return atau return terjadi ketika adanya selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (return) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Perhatian investor terhadap informasi laba laporan keuangan perusahaan membuat manajer melakukan manajemen laba untuk mengelola laba perusahaan lebih tinggi sehingga membuat entitas perusahaan menjadi baik.

Berjalannya waktu, laba sering kali di manipulasi demi tercapainya target dan tujuan perusahaan. Adanya ketidaksesuaian informasi (asimetri informasi), manajer (*agency*) perusahaan mengetahui dengan jelas kondisi sebenarnya perusahaan dibandingkan dengan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya (*Principal*). Pihak eksternal perusahaan seperti investor hanya mengetahui informasi perusahaan seputar laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di pasar modal. Sehingga bagi investor, laporan keuangan yang telah disusun oleh manajer merupakan dasar pengambilan keputusan ekonomi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi perusahaan apakah telah sesuai dengan ekspektasi pemangku

kepentingan (*principal*), atas hal tersebut maka memungkinkan manajer (*agent*) untuk melakukan manajemen laba.

Hastuti dan Yulita (2016), Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan intervensi yang dilakukan manajer atas laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan berdasarkan tanggung jawabnya. Manajemen laba diterapkan mengelabui *stakeholders* yang menginginkan informasi kinerja dan kondisi perusahaan (Sulisyanto, 2008:68). Kesenjangan informasi yang terjadi antara manajer (*agency*) dan pemangku kepentingan (*Principal*) mendorong manajer untuk bersikap oportunistik terhadap pengungkapan informasi perusahaan. Manajemen laba oportunistik menyebabkan laporan laba rugi perusahaan mengalami ketidaksesuaian dengan kondisi yang sebenarnya sehingga berpotensi menjadi informasi yang tidak relevan bagi investor untuk meramalkan kondisi perusahaan kedepan.

Martínez-Ferrero (2015) menjelaskan manajemen laba oportunistik memberikan pengaruh negatif bagi pada reputasi perusahaan yang mempengaruhi pandangan pelaku pasar dan para pemegang saham. Tindakan Manajer ketika melakukan manajemen laba perlu memperhatikan pemilihan kebijakan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang ada sehingga informasi yang tersedia dapat di manfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan Scott (2012). Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa manajer bisa menerapkan standard akuntansi untuk manajemen laba dengan menggunakan metode akuntansi yang cocok dalam membantu menetapkan angka laba yang diinginkan sesuai dengan kepentingan.

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer memiliki motif dan tujuan tersendiri. Manajer memiliki informasi yang lebih dalam seputar perusahaan dibandingkan dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Manajer sering kali bersikap oportunistik, cenderung lebih mementingkan diri sendiri melalui tindakan manajemen laba untuk mendapatkan bonus (*Bonus Purposes*). Manajer Menerapkan manajemen laba dengan maksud untuk mengurangi beban pajak besar yang ditanggung perusahaan yaitu dengan menurunkan laba perusahaan.

Pengurangan resiko dan pengaruh dari manajemen laba maka perlu adanya adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS). IFRS adalah standard akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). IFRS mulai diterapkan secara akuntabilitas di berbagai perusahaan yang ada di Indonesia. Penerapan IFRS bertujuan untuk menjaga laporan keuangan perusahaan agar tetap memiliki daya informasi yang berkualitas sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan dan dapat membantu investor dalam menilai prospek perusahaan. IFRS mewajibkan adanya pengungkapan komprehensif atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*Principal*).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Herusetya (2016) menyatakan bahwa dalam manajemen laba memperlemah Reaksi pasar dan informasi laba.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah informasi laba berpengaruh terhadap reaksi pasar?
2. Apakah informasi laba berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh informasi laba terhadap reaksi pasar
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh informasi laba terhadap reaksi pasar dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Memberikan informasi dan wawasan terkait pengaruh informasi laba terhadap reaksi pasar dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sebuah sarana dalam mengatur rancangan strategi dalam pengembangan berjalannya sistem tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : KERANGKA BERPIKIR

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan peneliti dengan pengembangan hipotesis dan menguraikan konsep maupun teori dari peneliti terdahulu serta pengembangan model penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian mencakup populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel yang mempengaruhi penelitian, serta analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data yang ditunjukkan dari berbagai perhitungan disesuaikan dengan Teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk peneliti berikutnya.